



SURAT TUGAS

Nomor: 085/LPPM-Ikopin/VI/2021

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Institut Manajemen Koperasi Indonesia (Ikopin) menugaskan kepada:

No	Nama	Jabatan
1.	Hj. Rosti Setiawati, SE., M.Si.	J Kepala Pusat Sertifikasi dan Keahlian LPPM-Ikopin J Narasumber/Tenaga Ahli LPPM, Dosen Ikopin

Untuk melaksanakan tugas menulis Karya Ilmiah pada Makalah yang di Repository kan pada perpustakaan Ikopin, dengan judul "Bank Syariah Indonesia Dalam Memperkuat Sistem Keuangan Syariah Indonesia"

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Jatinangor, 23 Juni 2020

Ketua LPPM - Ikopin

Dr. H. Ery Supriyadi R, Ir., MT.

Tembusan:

1. Yth. Wakil Rektor III
2. Yth. Ka. Bag. Kepegawaian
3. Arsip

**BANK SYARIAH INDONESIA DALAM MEMPERKUAT
SISTEM KEUANGAN SYARIAH INDONESIA**

Disusun Oleh:

ROSTI SETIAWATI

(DOSEN IKOPIN)



IKOPIN

INSTITUT MANAJEMEN KOPERASI INDONESIA

JUNI 2021

BANK SYARIAH INDONESIA DALAM MEMPERKUAT SISTEM KEUANGAN SYARIAH INDONESIA

Disusun Oleh:

ROSTI SETIAWATI
(DOSEN IKOPIN)

Didokumentasikan Pada Perpustakaan IKOPIN
Sebagai Bacaan Mahasiswa Program S1 dan D3



IDA AHADIAH, S.Sos.
Kepala Perpustakaan IKOPIN

IKOPIN

INSTITUT MANAJEMEN KOPERASI INDONESIA

2021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah..... Puji syukur dipanjatkan ke Khadirat Illahi Robbi, Allah SWT, akhirnya kajian dengan judul **Bank Syariah Indonesia Dalam Memperkuat Sistem Keuangan Syariah Indonesia** telah dapat diselesaikan.

Semoga makalah ini dapat berguna untuk penguatan sistem keuangan syariah melalui peran Bank Syariah Indonesia .

Demikian makalah ini dibuat untuk dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Jatinagor, Juni 2021

Rosti Setiawati



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	1
BAB I	2
PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Tujuan	3
BAB II	4
LANDASAN TEORI	4
2.1 Perbankan di Indonesia	4
3.1.1 Pengertian Bank	4
3.1.2 Jenis-Jenis Bank	4
2.2 Bank Syariah Indonesia	5
2.3 Sistem Keuangan Syariah Indonesia	6
BAB III	7
PEMBAHASAN	7
3.1 Tujuan Pembentukan Bank Syariah Indonesia	7
3.2 Manfaat Pembentukan Bank Syariah Indonesia	7
3.3 Perkembangan Bank Syariah Indonesia	8
3.4 Sistem Keuangan Syariah Indonesia	9
3.5 Pembentukan BSI dalam Memperkuat Sistem Keuangan Syariah Indonesia	10
BAB IV	12
PENUTUP	12
4.1 Kesimpulan	12
4.2 Rekomendasi	12
DAFTAR PUSTAKA	14

ABSTRAK

Di Indonesia Sistem keuangan syariah masih mengalami masalah dalam pertumbuhannya, dikarenakan bank-bank berbasis Syariah kurang mampu menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa dari bank Syariah, padahal bukan hanya masyarakat muslim saja yang dapat dilayani bank Syariah namun masyarakat non muslim juga dapat menggunakan jasa bank Syariah.

Masalah internal menjadi penyebab bank-bank Syariah mengalami pertumbuhan yang lambat, sehingga sistem keuangan Syariah Indonesia masih belum kuat posisinya. Untuk itu, dilakukan merger tiga bank Syariah di bawah BUMN menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Pembentukan BSI didasarkan pada dibutuhkannya kesatuan antar bank-bank Syariah dalam mencapai tujuannya untuk memperkuat sistem keuangan Syariah Indonesia.

Manfaat pembentukan Bank Syariah Indonesia adalah modal dan asset yang besar, terciptanya efisiensi, lebih terencana dan jelas tujuan kedepannya, potensi mengembangkan model-model transaksi Syariah, dan dapat memberikan dukungan yang besar bagi nasabah.

Dilakukannya merger tiga bank Syariah BUMN menjadi BSI diharapkan mampu melakukan perbaikan pada segala kekurangan dan stigma yang selalu ditunjukkan pada Bank Syariah. Dengan begitu BSI dapat memperkuat sistem keuangan Syariah Indonesia.

Kata Kunci : Bank Syariah Indonesia, Sistem Keuangan Syariah Indonesia.

IKOPIN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas ekonomi masyarakat tidak bisa dipisahkan dari keberadaan bank, dengan kegiatannya seperti menyimpan uang, meminjam uang, transfer, pembiayaan, kebutuhan garansi dan lain-lain, hal tersebut membuktikan begitu vitalnya peran perbankan pada sektor ini. Bank-bank yang banyak beroperasi dan digunakan oleh masyarakat Indonesia merupakan bank – bank Konvensional yang menggunakan bunga dalam mencari keuntungannya. Hal ini tentu bertentangan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam di mana penggunaan bunga itu dilarang. Kondisi ini membuat masyarakat menginginkan bank yang berbasis syariat Islam dalam sistem operasionalnya.

Kehadiran Bank berbasis Syariah sebenarnya masih tergolong baru, lahirnya Bank Syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan dan MUI, membentuk PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani pada 1 November 1991. Jika melihat kondisi masyarakat muslim Indonesia yang besar, maka ini dapat menjadi pasar yang besar untuk bank berbasis Syariah dan mulailah bermunculan Bank-Bank Syariah milik pemerintah seperti Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dan lainnya.

Meskipun penduduk muslim di Indonesia merupakan yang terbesar di dunia, namun industri Perbankan Syariah masih sulit untuk berkembang. Ini perlu dipertanyakan, mengapa bisa demikian. Sebelum munculnya Bank Syariah, masyarakat Indonesia sudah terikat dan lebih mengetahui seluk beluk Bank Konvensional, sehingga masyarakat merasa sudah nyaman dan sulit untuk berpaling, ditambah pengetahuan akan sistem dari Bank Syariah itu sendiri belum mereka pahami dan juga pihak dari Bank Syariah yang kurang melakukan sosialisasi kepada masyarakat terutama masyarakat muslim, selain hal-hal tersebut kondisi permodalan juga menjadi faktor Bank Syariah sulit berkembang.

Untuk memperkuat sistem keuangan syariah di Indonesia diperlukan adanya kesatuan dari bank-bank Syariah. Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir akhirnya melakukan merger Bank Syariah di bawah BUMN. Bank-bank yang digabungkan meliputi BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Didirikannya Bank Syariah Indonesia (BSI) pada 1 Februari 2021 diharapkan bank tersebut

dapat memiliki daya saing yang kuat, sehingga mampu menjadi tonggak besar untuk memperkuat sistem keuangan Syariah di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

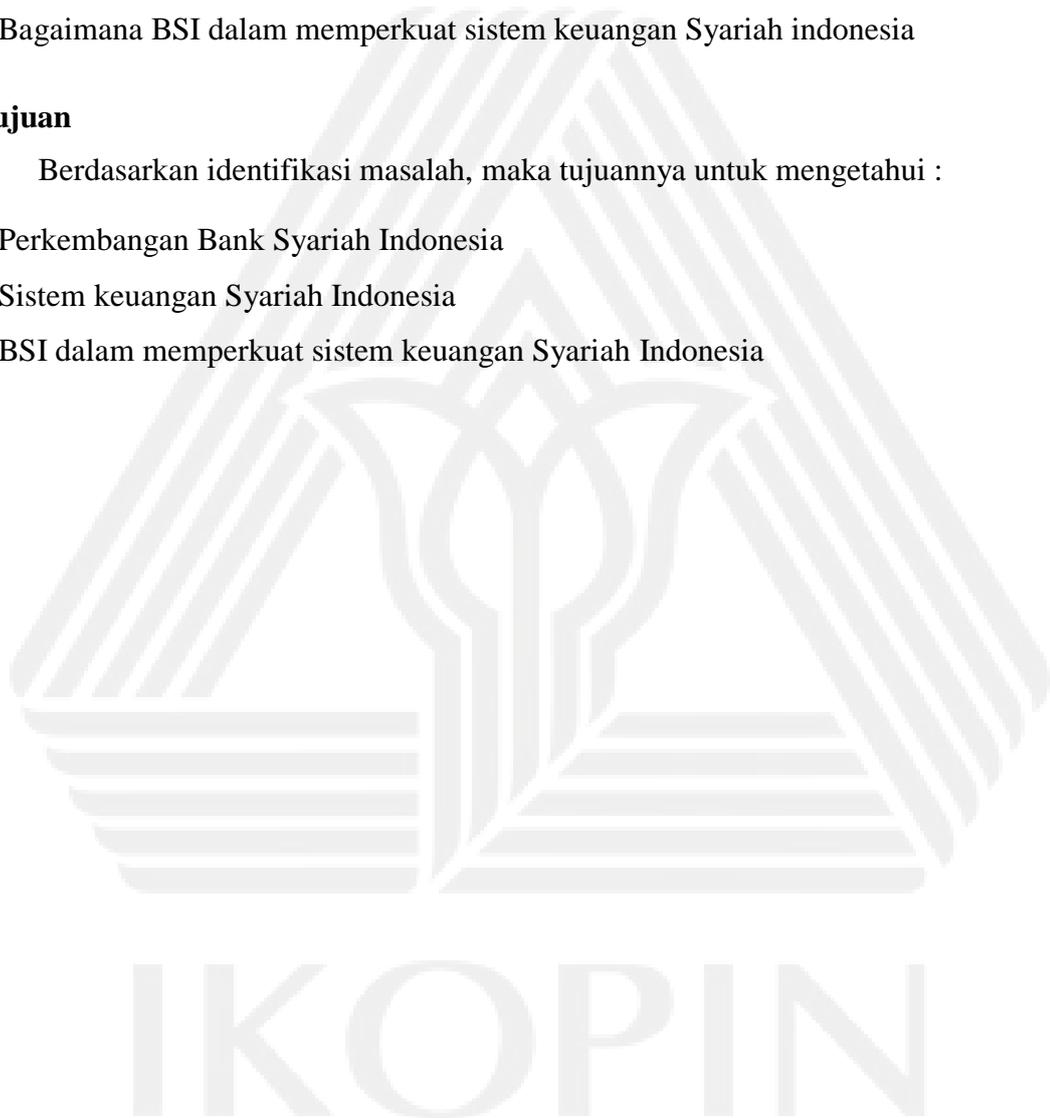
Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalahnya dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Bagaimana perkembangan Bank Syariah Indonesia
- 2) Bagaimana sistem keuangan Syariah Indonesia
- 3) Bagaimana BSI dalam memperkuat sistem keuangan Syariah Indonesia

1.3 Tujuan

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuannya untuk mengetahui :

- 1) Perkembangan Bank Syariah Indonesia
- 2) Sistem keuangan Syariah Indonesia
- 3) BSI dalam memperkuat sistem keuangan Syariah Indonesia



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perbankan di Indonesia

3.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan bank meliputi menghimpun dana (*Funding*), menyalurkan dana (*Lending*) dan memberikan jasa (*Services*).

Bank sebagai perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana, akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit) dengan bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan). Keuntungan ini dikenal dengan *Spread Based*. Jasa-saja yang diberikan bank juga akan dipungut biaya kirim, biaya tagih, biaya komisi, biaya administrasi dan lain-lain, keuntungan dari biaya-biaya tersebut disebut *Fee Based*.

3.1.2 Jenis-Jenis Bank

1. Berdasarkan fungsi

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari :

- a Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Berdasarkan kepemilikannya

Kepemilikan dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank. Jenis bank tersebut berikut.

- a Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Contoh : BNI, BRI, Bank Mandiri dan BTN.

- b Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Contoh : Bank Bumi Putra, Bank Mega, Bank Central Asia, Bank Muamalat dan lain-lain.
 - c Bank milik koperasi merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh koperasi. Contoh : dulu Bank yang dipegang oleh koperasi adalah Bukopin.
 - d Bank milik asing adalah bank yang sahamnya dimiliki baik oleh swasta asing atau pemerintah asing. Contoh : Bank of America, Bangkok Bank, American Express Bank dan lain-lain.
 - e Bank milik campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan swasta nasional. Contoh : Mitsubishi Buana Bank, Bank Finconesia dan lain-lain.
3. Berdasarkan statusnya
- Bank berdasarkan statusnya sebagai berikut.
- a Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
 - b Bank non devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa.
4. Berdasarkan prinsip
- Bank berdasarkan prinsipnya sebagai berikut.
- a Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional (mengambil keuntungan dari bunga).
 - b Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah (melarang adanya bunga)

2.2 Bank Syariah Indonesia

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) adalah nama baru dari hasil merger tiga bank BUMN Syariah. Bank hasil merger ini mulai aktif pada 1 Februari 2021 yang diluncurkan oleh Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan Senin, 1 Februari 2021. Berdirinya BSI memiliki prospek yang cerah dalam mengambil potensi ekonomi Syariah di Indonesia dan global. Ada tiga poin penting yang mendasari optimisme prospek tersebut. Pertama, dalam kaca mata dunia global, penggabungan tiga bank Syariah ini dapat membawa Indonesia masuk 10 top bank Syariah terbesar di dunia dalam lima tahun ke depan. Kedua, upaya untuk

memperkuat sistem keuangan Syariah di Indonesia dan memulihkan kembali perekonomian nasional. Ketiga, dapat menghindari persaingan antar bank Syariah. Adapun Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia adalah berikut.

1. Visi

TOP 10 Global Islamic Bank

2. Misi

- a Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
- b Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
- c Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia

2.3 Sistem Keuangan Syariah Indonesia

Sistem keuangan Syariah merupakan sistem manajemen keuangan yang diterapkan dengan mengacu pada prinsip Islam dan dasar hukum Islam sebagai pedomannya. Hal ini tidak hanya berlaku pada sistemnya saja namun berlaku juga untuk lembaga penyelenggara keuangan serta produk-produk yang ditawarkannya.

Sebenarnya tujuan dari sistem keuangan Syariah sama dengan sistem konvensional yaitu untuk mengalihkan dana tersimpan yang bersumber dari nasabah kepada nasabah yang kekurangan dana. Prinsip dasar yang digunakan adalah Al-Qur'an dan Sunnah yang dipercaya dalam agama Islam. Dalam sistem keuangan Syariah dilarang melakukan riba, perjudian, monopoli dan kegiatan yang dilarang agama Islam lainnya.

IKOPIN

BAB III PEMBAHASAN

3.1 Tujuan Pembentukan Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia merupakan perbankan yang dalam menjalankan operasinya berdasarkan prinsip Syariah. BSI ini secara resmi beroperasi pada 1 Februari 2021. Alasan merger tiga bank Syariah milik pelat merah adalah selama ini bank Syariah di Indonesia tidak memiliki daya saing yang kuat. Oleh karena itu, dengan pembentukan BSI diharapkan dapat membawa bank Syariah dalam negeri supaya memiliki daya saing yang kuat.

BSI memiliki fokus untuk menumbuhkan sektor UMKM dalam ekosistem yang lebih terintegrasi mulai dari pelayanan retail dan *consumer*, serta mengembangkan segmen *wholesale* dengan produk yang lebih inovatif termasuk pada lini bisnis global. Tetap dalam prosedur aktivitasnya berdasarkan prinsip Syariah. BSI juga akan fokus pada pemerataan ekonomi masyarakat melalui Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf.

Tujuan dibentuknya BSI adalah sebagai berikut.

1. Menciptakan sinergi yang baik demi meningkatkan layanan untuk nasabah bank Syariah
2. Perbaiki proses bisnis
3. Meminimalisir risiko-risiko
4. Meningkatkan sumber daya instansi
5. Penguatan teknologi digital

Otoritas Jasa Keuangan sebagai Lembaga yang mengawasi perbankan di Indonesia telah mengeluarkan izin penggabungan bagi PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai entitas baru yang merupakan hasil merger tiga bank Syariah milik Himbara. Perizinan tersebut diterbitkan melalui surat dengan Nomor : SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 perihal pemberian izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRISyariah Tbk serta izin perubahan nama dengan menggunakan izin Usaha PT Bank BRISyariah Tbk menjadi izin usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai hasil penggabungan.

3.2 Manfaat Pembentukan Bank Syariah Indonesia

Dengan dilakukannya merger bank Himbra menjadi Bank Syariah Indonesia, memiliki beberapa manfaat yaitu.

- 1) Memiliki modal dan asset yang besar untuk kepentingan umat

- 2) Menciptakan efisiensi bagi bank-bank yang terlibat
- 3) Diharapkan memiliki focus serta rencana bisnis yang jelas ke depannya
- 4) Memiliki potensi untuk mengembangkan model-model transaksi Syariah baik nasional atau internasional.
- 5) Dengan asset dan modal yang besar dapat memberikan dukungan yang besar pula bagi nasabah.

3.3 Perkembangan Bank Syariah Indonesia

Melihat kondisi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, maka prospek Bank berbasis Syariah sangat cerah ke depannya. Dengan peluang pasar yang besar, diharapkan BSI dapat meningkatkan pelayanannya.

Awal mula atau asal usul dibentuknya Bank Syariah Indonesia (BSI) ini yaitu.

1) Tahun 2016

OJK sudah menyiapkan *roadmap* atau peta jalan untuk pengembangan keuangan Syariah. Salah satu tujuannya adalah peningkatan kapasitas Lembaga keuangan Syariah terutama pada perbankan juga meningkatkan ketersediaan produk yang lebih variatif, kompetitif dan efisien.

2) Tahun 2019

OJK berusaha mendorong bank Syariah milik pemerintah untuk berkonsolidasi. Pada saat itu ada beberapa perusahaan perbankan milik pemerintah yang berbasis Syariah yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank BRI Syariah dan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Negara. Dengan dibuatnya tujuan konsolidasi ini diharapkan dapat memperkuat daya saing bank Syariah di Indonesia.

3) 2 Juli 2020

Setelah dilantik menjadi Menteri Badan Usaha Milik Negara, Erick Thohir merencanakan untuk menggabungkan bank Syariah BUMN yakni, BRI Syariah, BNI Syariah, BTN Syariah dan Mandiri Syariah.

4) Oktober 2020

Akhirnya secara resmi pemerintah mengumumkan bahwa tiga bank Himbara yaitu Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah akan dilakukan merger. Total asset dari hasil merger mencapai Rp. 214,6 triliun dengan modal inti lebih dari Rp. 20,4 triliun.

5) 11 Desember 2020

Ditetapkan nama konsolidasi bank Himbara ialah PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Dalam kurun waktu ini selain menetapkan nama juga menetapkan struktur dan logo perusahaan.

6) 15 Desember 2020

BRI Syariah menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Dalam rapat ini, para pemilik saham BRIS menyepakati penggabungan dengan BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

7) 27 Januari 2021

Secara resmi, OJK mengeluarkan izin merger usaha tiga bank Syariah. Surat izin tersebut terbit dengan Nomor SR-3/PB.1/2021 perihal pemberian izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk.

8) 1 Februari 2021

PT Bank Syariah Indonesia Tbk akhirnya diresmikan oleh Presiden Joko Widodo. BSI akan melakukan kegiatan usaha dengan lebih dari 1.200 kantor cabang dan unit eksisting dengan 20.000 lebih pegawai. Total asset yang dimiliki Rp. 240 triliun, pembiayaan Rp. 157 triliun, dana pihak ketiga (DPK) Rp. 210 triliun dan total modal inti Rp. 22,6 triliun.

Tantangan bagi BSI adalah teknologi, diharapkan BSI segera melakukan inovasi untuk menghadapi persaingan dalam digital banking. Kemudian, dari segi SDM juga menghadapi tantangan dalam memajukan industri keuangan Syariah. SDM yang terlibat harus memiliki kualitas dan memahami dengan baik bisnis bank Syariah, sehingga dapat memperbesar pasar Syariah di industri keuangan Syariah.

Pada tahun 2021, BSI juga harus menghadapi pandemi Covid-19 yang membuat bank masih melakukan restrukturisasi pembiayaan, sehingga bank-bank akan masih dalam tahap konsolidasi perbaikan kinerja. Proyeksi pertumbuhan bisnis bank Syariah sekitar 5% - 6% per tahun.

3.4 Sistem Keuangan Syariah Indonesia

Sistem keuangan Syariah mengharuskan pengelolaan uang sesuai prinsip-prinsip Syariah, karena dalam agama Islam terdapat konsep untuk memelihara kekayaan supaya dapat dimiliki oleh semua manusia dengan baik. Juga dalam hal pengelolaannya harus bermanfaat bagi banyak orang. Terdapat tiga manajemen kegiatan jenis keuangan ini yaitu pendapatan dana, prinsip investasi, dan penggunaan dana. Untuk pendapatan dana harus memperhatikan hal-hal yaitu *Mudharabah*, *Sala*, *Murabahah*, *Istishna*, *Musyarakah* dan *Ijarah*. Prinsip investasi menekankan pada fungsi uang adalah sebagai alat tukar dan bukan

sebagai komoditi yang bisa diperjualbelikan. Sedangkan dalam penggunaan dana digunakan untuk tujuan yang jelas.

Di Indonesia sendiri pendirian sistem keuangan Syariah dimulai dari didirikannya bank Syariah pertama yakni Bank Muamalat Indonesia di tahun 1991 dan mulai beroperasi pada 1992. Selain itu, diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah, membuat sistem keuangan Syariah memiliki landasan hukum. Dengan adanya peraturan keuangan Islam akan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara signifikan.

Namun, pertumbuhan sistem keuangan Syariah di Indonesia ternyata masih memiliki kendala dalam operasionalnya, meskipun mayoritas penduduk beragama Islam. Menurut Bank Indonesia, tantangan yang dihadapi meliputi permodalan, pengembangan inovasi produk Syariah, kualitas sumber daya manusia, dan keterbatasan infrastruktur dalam pengembangan ekonomi Syariah. Karena kendala tersebut, dibutuhkan adanya kebijakan yang dapat menguatkan sistem keuangan Syariah di Indonesia.

3.5 Pembentukan BSI dalam Memperkuat Sistem Keuangan Syariah Indonesia

Dibentuknya Bank Syariah Indonesia menjadi tiang penyangga untuk memperkuat sistem keuangan Syariah di Indonesia, BSI diharapkan mampu mendongkrak segala batasan dan memperbaiki kekurangan yang selama ini melekat pada Bank Syariah seperti stigma bank yang hanya untuk masyarakat muslim, kekurangan modal, inovasi produk, dan keterbatasan infrastruktur.

Dilakukannya merger tiga Bank Syariah BUMN memungkinkan BSI memiliki modal yang besar untuk membuka cabang di seluruh wilayah Indonesia dan mampu memberikan pembiayaan lebih banyak kepada nasabahnya. Selain itu, supaya BSI dapat menjadi pioner dalam memperkuat sistem keuangan Syariah, manajemen bank harus menyambut baik seluruh kalangan masyarakat (muslim dan non muslim) yang ingin melakukan transaksi melalui BSI. Dalam menjawab tantangan teknologi, BSI harus segera melakukan digitalisasi dalam sistemnya, ini memungkinkan BSI dapat menjangkau dan menarik masyarakat yang sudah melek teknologi yakni generasi muda, jika melihat data statistik yang menunjukkan generasi milenial saat ini mencapai 25 persen dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 277 juta orang, akan sangat disayangkan jika pasar ini dilewatkan. Karena pembentukan BSI ini masih baru, manajemen dapat membuat inovasi-inovasi produk yang dapat memenuhi kebutuhan berbagai segmen mulai dari UMKM hingga korporasi yang sesuai dengan kondisi

pandemi Covid-19. Dengan begitu BSI diharapkan mampu memperkuat sistem keuangan Syariah Indonesia.



BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka kesimpulan dari makalah ini adalah berikut.

1. Tujuan dibentuknya Bank Syariah Indonesia adalah untuk memperkuat sistem keuangan Syariah di Indonesia dengan cara menciptakan sinergi yang baik demi meningkatkan layanan untuk nasabah bank Syariah, perbaikan proses bisnis, *risk management*, meningkatkan sumber daya instansi dan penguatan teknologi digital.
2. Manfaat pembentukan Bank Syariah Indonesia adalah modal dan asset yang besar, terciptanya efisiensi, lebih terencana dan jelas tujuan kedepannya, potensi mengembangkan model-model transaksi Syariah, dan dapat memberikan dukungan yang besar bagi nasabah.
3. Perkembangan Bank Syariah Indonesia adalah bagaimana menghadapi distrupsi teknologi dengan memunculkan inovasi-inovasi digital banking, pelayanan untuk semua kalangan masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan dalam menghadapi pandemik Covid-19 melalui upaya restrukturisasi kredit.
4. Sistem keuangan Syariah di Indonesia sebelum dibentuknya BSI mengalami kesulitan untuk tumbuh karena memiliki banyak kendala dalam operasionalnya seperti persaingan antar bank Syariah, kekurangan modal, infrastruktur, SDM dan teknologi.
5. Dilakukannya merger tiga bank Syariah BUMN menjadi BSI diharapkan mampu melakukan perbaikan pada segala kekurangan dan stigma yang selalu ditunjukkan pada Bank Syariah. Dengan begitu BSI dapat memperkuat sistem keuangan Syariah Indonesia.

4.2 Rekomendasi

Bank Syariah Indonesia merupakan Bank Syariah hasil dari merger tiga bank Syariah di bawah BUMN. Penggabungan ini memungkinkan memperbesar asset dan modal yang dimiliki, sehingga akan lebih banyak nasabah yang memperoleh pembiayaan, menjangkau nasabah di banyak wilayah dengan tersebarnya kantor cabang, BSI juga berupaya untuk menghilangkan stigma hanya masyarakat muslim yang dapat dilayani oleh Bank Syariah, sehingga seluruh kalangan masyarakat dapat memperoleh manfaat dari adanya BSI.

Dari beberapa alasan di atas maka Bank Syariah Indonesia sangat direkomendasikan untuk seluruh kalangan masyarakat, dengan masyarakat yang semakin tertarik dengan BSI maka tujuan untuk memperkuat sistem keuangan Syariah dapat tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Azizah Nur Alfi. 2021. *Syariah Tumbuh ?*.
<https://m.bisnis.com/finansial/read/20210216/231/1356972/bank-syariah-indonesia-bris-terbentuk-market-share-perbankan-syariah-tumbuh>.
- Bank Syariah Indonesia. 2021. *Visi&Misi*. https://www.ir-bankbsi.com/vision_mission.html.
- Hasna. *Apa Itu Keuangan Syariah ? Berikut Penjelasannya*. <https://blog.klikcair.com/apa-itu-keuangan-syariah-berikut-penjelasannya/amp/>.
- Hasna. *Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia*.
<https://blog.klikcair.com/perkembangan-keuangan-syariah-di-indonesia/amp/>
- Houtmand P Saragih. 2021. *Resmi! OJK Keluarkan Izin Bank Syariah Indonesia*.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210127150327-17-219147/resmi-ojk-keluarkan-izin-bank-syariah-indonesia>.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan* (Ed. Revisi). Jakarta. PT RajaGrafindo Persada
- Kiki Safitri. 2020. *Sektor Keuangan Syariah RI Dinilai Masih Memiliki Kendala*.
<https://amp.kompas.com/money/read/2020/12/11/160606526/sektor-keuangan-syariah-ri-dinilai-masih-memiliki-kendala>.
- Muhammad Assad. 2021. *BSI Diyakini Bawa Indonesia Masuk Jajaran Bank Syariah Terbesar Dunia*. <https://m.tribunnews.com/amp/bisnis/2021/07/07/bsi-diyakini-bawa-indonesia-masuk-jajaran-bank-syariah-terbesar-dunia?page=3>.
- Riza Dian Kurnia.2021. *Bank Syariah Indonesia : Sejarah Merger, Saham, hingga Tujuan*. 2021. <https://www.qoala.app/id/blog/bisnis/apa-itu-bank-syariah-indonesia/> .
- Rosi Oktari. 2021. *Berdirinya Bank Syariah Indonesia*.
<https://indonesiabaik.id/infografis/berdirinya-bank-syariah-indonesia> .
- Sakinah Rakhma Diah Setiawati. 2015. *Ini Penyebab Bank Syariah Sulit Berkembang*.
<https://amp.kompas.com/money/read/2015/11/21/150831426/Ini.Penyebab.Bank.Syariah.Sulit.Berkembang>.
- Wahyu Putro A. 2021. *Kilas Balik Pembentukan Bank Syariah Indonesia*.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210201155021-78-600926/kilas-balik-pembentukan-bank-syariah-indonesia>.